

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Setiap negara tentunya memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas demi perkembangan dan kemajuan negaranya. Pendidikan menjadi hal penting yang berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia. Setiap manusia memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Pengertian pendidikan dalam arti luas pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkup dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu (Pristiwanti et al., 2022, hal. 7915). Sedangkan dalam arti sempit pendidikan merupakan upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap peserta didik yang diserahkan padanya untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa (Pristiwanti et al., 2022, hal. 7915). Berdasarkan pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses belajar yang secara sadar dilakukan oleh individu untuk membentuk dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Pendidikan menjadi hal penting yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti yang dikemukakan oleh Usman et al. (2014, hal. 15) bahwa peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Maka dari itu pihak pemerintah maupun swasta berupaya untuk mewujudkan pendidikan dengan kualitas yang lebih baik. Kualitas pendidikan yang baik ditandai dengan kualitas mutu pendidikan yang unggul. Dalam Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, “Mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional”. Pentingnya mutu pendidikan berkaitan dengan penilaian dan kualitas pendidikan yang dapat memenuhi standar dan kriteria tertentu. Mutu pendidikan dapat mencakup input, proses, dan output dari hasil pendidikan atau prestasi yang dicapai oleh sekolah. Peningkatan mutu pendidikan menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam jangka waktu tertentu (Yandi et al., 2023, hal. 14). Hasil

belajar juga dapat diartikan sebagai hasil berupa penilaian yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018, hal. 175). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dapat diamati dan diukur yang diperoleh siswa setelah melewati proses pembelajaran. Untuk melihat ketercapaian hasil belajar yang baik masing-masing sekolah memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran. Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa.

Permasalahan yang saat ini masih sering terjadi dalam dunia pendidikan ialah proses pembelajaran yang belum efektif, dimana pembelajaran masih berorientasi pada hafalan dibandingkan pemahaman siswa dan kebanyakan siswa masih beranggapan bahwa pembelajaran hanya dapat diterima dari guru saja ketika belajar di dalam kelas tanpa adanya inisiatif untuk mencari sumber belajar lainnya dengan melakukan pembelajaran secara mandiri. Saat ini kita berada pada masa perkembangan teknologi dan digital yang pesat, hal ini siswa dapat dimanfaatkan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dari manapun, namun masih kebanyakan siswa yang tidak dapat memanfaatkan perkembangan teknologi ini dengan baik sehingga mengakibatkan kemampuan belajar siswa menjadi terhambat. Terhambatnya kemampuan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diterima siswa belum memuaskan, bahkan masih terdapat hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Putra et al. (2014, hal. 14) melakukan penelitian di salah satu SMAN Negeri di Kabupaten Tebo, dalam penelitiannya mengemukakan kondisi siswa di sekolah yang kurang menguasai materi pembelajaran, metode pembelajaran tradisional yang hanya berfokus pada apa yang disampaikan oleh guru, dan kurangnya kemandirian siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang diperoleh, masih terdapat hasil belajar siswa yang tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dalam penelitian (Dwi Cahyati, 2023, p. 7) di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Tebo mengemukakan permasalahan tentang kurangnya kemampuan berpikir siswa tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa masih rendah dan 64,71% siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang dari KKM. Penelitian yang dilakukan oleh Rigga (2018) juga menunjukkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa di SMA Negeri di Kabupaten Tebo masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah. Dalam penelitiannya, Rigga (2018) juga mengemukakan bahwa siswa menunjukkan kurangnya kemandirian dalam belajar yang terlihat cara siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung mengandalkan jawaban dari teman sebayanya saat mengerjakan tugas.

Setiap sekolah tentunya telah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum pada masing-masing mata pelajaran seperti halnya di Kabupaten Tebo. Kabupaten Tebo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki SMA terbaik. Namun, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika, Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Tebo pada tahun 2022 di jenjang Pendidikan SMA/SMK/MA sebesar 52,65%, angka APM ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan kota/kabupaten lain, dimana Kota Jambi memiliki angka 71,52%, Sungai Penuh 78,73%, dan kerinci 71,84%. Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan proporsi penduduk pada suatu kelompok tertentu yang bersekolah pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. Rendahnya angka partisipasi murni pada tingkat pendidikan SMA/SMK/MA dikhawatirkan akan berpengaruh pada sumber daya manusia yang dihasilkan di Kabupaten Tebo karena penduduk di Kabupaten Tebo yang menerima pendidikan pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya masih rendah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sumber daya manusia yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh pendidikan. Kabupaten Tebo memiliki beberapa SMA terbaik berdasarkan data Kemendikbud sekolah unggul berprestasi yang dipilih berdasarkan pada tiga kriteria salah satunya yaitu memiliki prestasi akademik yang baik. SMA di Kabupaten Tebo dikenal sebagai sekolah yang berhasil mencetak banyak prestasi dibidang akademik. Namun, setelah diambil data dari sekolah-sekolah di Kabupaten Tebo menunjukkan masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, hanya ada beberapa sekolah yang memperoleh hasil belajar di atas KKM. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran ekonomi pada Tabel 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1. 1 Rata-Rata Nilai PAS Ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Tebo Tahun 2022/2023**

No	Nama Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai PAS	Tuntas (Siswa)	Tidak Tuntas (Siswa)
1	SMA Negeri 1 Tebo	72	48	63,63	8	40
2	SMA Negeri 2 Tebo	70	105	89,91	62	43
3	SMA Negeri 3 Tebo	75	132	34,41	0	132
4	SMA Negeri 4 Tebo	77	64	75,72	56	8
5	SMA Negeri 5 Tebo	70	82	83,21	82	0
6	SMA Negeri 7 Tebo	75	75	56,27	5	70
7	SMA Negeri 9 Tebo	75	24	83,08	24	0
8	SMA Negeri 10 Tebo	73	33	83,30	33	0
9	SMA Negeri 11 Tebo	75	61	74,39	32	29
10	SMA Negeri 12 Tebo	76	32	77,25	23	9
Total			656	721,17	325	331

*Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Tebo (data diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat sepuluh sekolah yang dijadikan pra penelitian menunjukkan bahwa terdapat rata-rata hasil belajar siswa dari yang masih tergolong rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 656 siswa, 49,54% siswa tuntas dan mampu mencapai nilai KKM, sedangkan 50,46% siswa lainnya belum tuntas dan belum mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan sekolah, lima dari sepuluh sekolah yang dijadikan pra penelitian menunjukkan data rata-rata hasil belajar siswa yang masih rendah dan belum mampu mencapai nilai KKM. Rendahnya rata-rata hasil belajar siswa pada kelima sekolah tersebut jika dibandingkan dengan lima sekolah lainnya menunjukkan adanya masalah terhadap hasil belajar siswa sehingga belum mampu mencapai kriteria yang ditetapkan oleh sekolah. Jika permasalahan ini diabaikan dikhawatirkan akan berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia yang akan dihasilkan, maka dari itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Permasalahan ini mendorong penulis untuk meneliti hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Tebo.

Keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik tentunya ada dukungan baik dari dalam maupun dari luar diri individu (Halim & Rahma, 2020, p. 120). Slameto mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa)

dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya ialah kemandirian belajar. Menurut Mudjiman (2007, hal. 1) kemandirian belajar adalah belajar aktif dengan adanya niat atau motivasi untuk menguasai suatu kompetensi agar dapat memecahkan persoalan sesuai dengan persoalan dan kompetensi yang dimiliki. Dalam proses belajar, kemandirian belajar mempunyai peran yang penting terhadap hasil belajar siswa. Kemandirian belajar dibutuhkan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar untuk mendisiplinkan dan mengembangkan kemampuannya dirinya sendiri (Halim & Rahma, 2020, hal. 103). Faktanya, masih terdapat siswa yang tidak memiliki rasa inisiatif dan kesadaran untuk belajar secara mandiri. Dan yang menjadi permasalahan rendahnya kemandirian belajar yang dimiliki siswa akan berdampak pada hasil belajar yang rendah, memiliki ketergantungan dengan orang lain, dan rendahnya rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa (Merdekawati & Fatmawati, 2019, p. 95).

Kemandirian belajar menekankan pada inisiatif dan kesadaran siswa itu sendiri untuk belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar maka akan mempunyai kesadaran dan kemampuan untuk mengembangkan proses belajarnya sendiri serta memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sobri & Moerdiyanto (2014) yang mengemukakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Halim & Rahma (2020) juga menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Sedangkan hasil penelitian Jariya & Rochmawati (2022) menunjukkan bahwa kemandirian belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar, dimana kemandirian belajar memberikan pengaruh yang lemah terhadap hasil belajar.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar ialah literasi digital. Literasi digital tidak hanya menyangkut menulis, membaca, dan mengetahui perkembangan teknologi, tetapi dapat juga memanfaatkan, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi yang didapatkan secara kritis untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan keterampilan-keterampilan lainnya. Paul Gilster mendefinisikan literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (Giovanni & Komariah, 2019, p. 150).

Literasi digital dan berkembangnya teknologi saat ini dapat dimanfaatkan oleh siswa maupun guru. Pembelajaran pun dapat dikembangkan dengan penggunaan teknologi, seperti pembelajaran online, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, dan sumber-sumber belajar digital.

Ayun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nisa & Fitrayati, 2022, hal. 80) mengemukakan bahwa literasi digital dapat menjadi faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Nisa & Fitrayati (2022, hal. 83) mengemukakan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap hasil belajar. Pemanfaatan keterampilan literasi digital yang dimiliki siswa dapat membantu meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan digital sebagai penunjang proses belajar. Penelitian Wulandari & Aslam (2022) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara literasi digital dengan hasil belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan Maulina & Sukarjo (2020) mengemukakan bahwa adanya hubungan positif antara literasi digital dengan hasil belajar. Sedangkan penelitian dari Manubey et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi digital tidak berpengaruh terhadap hasil belajar dimana literasi digital memberikan pengaruh yang sangat kecil terhadap hasil belajar. Literasi digital dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar. Adanya kemampuan literasi digital yang dimiliki, siswa mampu menemukan sumber belajar, memperoleh informasi untuk mengembangkan wawasan, dan mampu memanfaatkan media digital sesuai kebutuhannya.

Penelitian mengenai kemandirian belajar dan literasi digital sangat relevan dengan siswa karena di era digital ini, siswa dituntut untuk mampu belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber daya digital. Kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk mengatur waktu dan strategi belajarnya sendiri. Sedangkan literasi digital memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan media digital secara efektif dalam pembelajaran. Kombinasi kedua aspek ini penting untuk siswa dalam membantu meningkatkan hasil belajar dan diperlukan dalam lingkungan pendidikan yang berbasis teknologi.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi yang didukung dengan studi empiris, data pendukung, *research gap*, maka penulis tertarik untuk meneliti

bagaimana literasi digital memediasi kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Sehingga penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Literasi Digital dalam Memediasi Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Tebo)”**.

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran umum kemandirian belajar, literasi digital, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
- 2) Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
- 3) Apakah literasi digital memediasi pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji teori kognitif sosial Albert Bandura tentang pengaruh literasi digital dalam memediasi kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Tebo.

### **1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain ialah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan baru, khususnya mengenai hasil belajar, kemandirian belajar, dan literasi digital.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar acuan dan referensi untuk peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama.
- 2) Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan menyediakan fasilitas belajar yang dapat mendukung siswa dalam proses pembelajaran.
  - b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk

memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pembelajaran mandiri dan literasi digital yang dapat membantu proses belajar dalam meningkatkan hasil belajar.

- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi media informasi yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar melalui belajar secara mandiri dan dapat memanfaatkan digital sebagai sumber belajar.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sebagai calon pendidik khususnya dalam memahami literasi digital, kemandirian belajar dan hasil belajar.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi kajian pustaka yang di dalamnya menjelaskan mengenai landasan teori atau teori-teori yang mendukung topik penelitian, kajian penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian, kerangka teoritis, dan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, dan pengujian instrumen penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan dari hasil penelitian, yang meliputi hasil analisis data dan pengujian hipotesis.

#### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dari hasil penelitian, dan rekomendasi mengenai hasil penelitian kepada pihak yang berkaitan atau peneliti selanjutnya.